

## ANALISIS KORELASI POLA ASUH ORANG TUA KARIR DENGAN PERKEMBANGAN ANAK



Srimawani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah, Jakarta

Email korespondensi : 100354@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mencari korelasi antara pola asuh orang tua karir dengan perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan di PAUD... di Jakarta Barat pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20. Hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,72 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pola asuh orang tua karir) terhadap variabel terikat (perkembangan anak) adalah sebesar 72% dan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresi penelitian didapat  $Y = a + bx$  atau  $46,847 + 0,303X$ . Konstanta 46,847 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pola asuh orang tua karir maka nilai partisipasi sebesar 46,847. Koefisien X sebesar 0,303 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pola asuh, maka nilai perkembangan anak usia dini bertambah sebesar 0,303.

Kata kunci: Pola asuh, karir, perkembangan anak

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat terjadi terjadi di mana saja, misalnya yaitu pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan paling lama dialami oleh anak. Sehingga pendidikan yang terjadi didalam keluarga seharusnya dilakukan dengan baik, agar pendidikan yang diterima oleh anak selanjutnya dapat berjalan dengan baik pula.

Pola pengasuhan orang tua harus sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga prestasi dalam proses pembelajaran yang akan dialami oleh anak akan lebih berjalan secara optimal. Pada dasarnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar kepribadian anak tersebut melainkan lingkungan yang ada disekitar, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain keluarga dengan pola pengasuhannya dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Walgito (2004), bentuk pola asuh oleh orang tua ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dimana dari masing-masing pola pengasuhan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan anak itu sendiri. Dengan demikian sebagai orang tua harus dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya sehingga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar anak disekolah.

Wahini (dalam Fatimah, 2012) menjelaskan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya.

Menurut Ismira (dalam Fatimah, 2012) orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan

pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik.

Dalam suatu keluarga yang terpenting bagi anak bukan hanya keberadaan perempuan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga keberadaan ayah sebagai kepala rumah tangga terutama dalam hal mendidik anak. Oleh karena itu orang yang paling bertanggungjawab mendidik adalah orang tua. Menurut (Hehanusa, 2002) menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak terutama adalah di pundak orang tua. Darajat (1992) menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Dengan kata lain, tanggungjawab yang dipikul oleh pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggungjawab orang tua yang karena suatu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Pola Asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

Pengertian lain tentang pola asuh orang tua terhadap anak yaitu bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan anak. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Orang tua karir adalah orang tua yang memiliki pekerjaan di luar rumah selain mengurus kewajiban rumah tangganya. Maka pola asuh orang tua karir dapat diartikan sebagai sikap atau cara orang tua melakukan hal-hal di atas dengan status karirnya.

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak. Menurut Walgito (2004), bentuk pola asuh oleh orang tua ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dimana dari masing-masing pola pengasuhan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan anak itu sendiri. Ada 3 macam pola asuh diantaranya adalah : 1) Pola Asuh Otoriter, 2) Pola Asuh Demokratis, 3) Pola Asuh Permisif.

Pola asuh orang tua karir adalah bimbingan secara sadar oleh orang tua kepada anaknya, pola asuh orang tua karir dalam penelitian ini mengkhususkan pada pola asuh demokratis dengan indikator sebagai berikut : berdiskusi dengan anak, berdiskusi dengan anak, mendengarkan keluhan anak, memberikan tanggapan,

pengambilan keputusan atas kepentingan bersama.

Variabel perkembangan anak adalah perkembangan anak yang meliputi sosio emosional dan moral serta nilai-nilai agama yang terangkum dalam indikator kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat penerimaan social, simpati, sikap ramah, tidak egois dan moral serta nilai-nilai agama.

### Jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak. Menurut Walgito (2004), bentuk pola asuh oleh orang tua ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dimana dari masing-masing pola pengasuhan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan anak itu sendiri.

#### a. Pola Asuh Otoriter

Menurut Singgih D. Gunaras dan Istrinya menjelaskan bahwa pola asuh Otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.

#### b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua pada pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Menurut Suherman (dalam Sugiharto) anak dalam keluarga yang bersifat demokratis akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal dan yang lebih penting lagi anak akan mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pada

prestasi belajar anak. Menurut Markum (dalam Sugiharto), orang tua harus bersikap demokratis, memberi kebebasan pada anak untuk memilih apa yang disukainya, menyediakan diri untuk menjelaskan apa yang dilihat anak, serta berusaha mendengarkan dan menjawab apa yang ditanyakan anak.

#### c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua mendidik anaknya secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa muda, diberi kelonggaran seluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak dengan pola asuh permisif sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup mengenai tindakan orang tua karir dalam memberikan asuhan pada anak dan perkembangan anak pada usia 4 s.d. 6 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua karir dengan perkembangan anak.

### Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini seluruh orang tua dan peserta didik di PAUD. Sedangkan Arikunto (2002) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampel nonprobabiliti dengan jenis sampel insidental. Teknik pengambilan sampel dengan cara ini yaitu dengan cara kebetulan, jadi peneliti mengambil subjek secara kebetulan mau mengisi lembar survei yang disebarakan baik secara langsung maupun melalui surat elektronik.

### Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey deskriptif*. Sumber data penelitian ini adalah TK/PAUD di Jakarta Barat dengan jumlah

constant (a) adalah 46.847 dan perkembangan anak 0,303. Sehingga persamaan regresinya didapat  $Y = a + bx$  atau  $46,847 + 0,303X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variable Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. Konstanta 46,847 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pola asuh orang tua karir maka nilai partisipasi sebesar 46,847.
2. Koefisien X sebesar 0,303 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pola asuh, maka nilai perkembangan anak usia dini bertambah sebesar 0,303.

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 2,297 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua karir terhadap perkembangan anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua karir terhadap perkembangan anak, dan terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua karir terhadap perkembangan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM –UHAMKA serta dosen Muda Program Studi Matematika yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Metode Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Walgio, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling (studi dan karier)*. Yogyakarta: CV Anndi Offset.

- Fatimah, L. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogorotan, Jombang*. Jombang: FIK UNDIPDU Jombang.
- Hehanusa, A. 2002. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas.
- Daarajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sugiharto, Tih. *Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Akuntansi*. Semarang: UNNES.